
Kualitas Pendidik Terhadap Inovasi Pendidikan Agar Meningkatkan Mutu Pendidikan

Yusup

e-mail: 2010128210007@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Dunia Pendidikan seluruh dunia memiliki berbagai masalah dalam menjalani perkembangan terjadi di satu pendidikan. Hal ini menuntut pada kualitas pendidik harus siap menjadi gerda terdepan dalam menyelesaikan masalah tersebut yang berdampak nantinya terhadap inovasi pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan menjadikan generasi muda bangsa yang berkualitas. Jadi keberadaan pendidik yang berkualitas bisa menghadapi permasalahan dari perkembangan terjadi di pendidikan yang saat ini masih adanya pendemik yang berdampak pada kualitas pendidik dalam mengembangkan inovasi atau menciptakannya. Sebab dunia pendidikan sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas yang tidak hanya bisa menyelesaikan masalah di dalam kelas saja tetapi lebih dari itu agar mutu pendidikan meningkat dengan sangat bagi yang mana akan mempengaruhi terhadap peserta didik bangsa. Pada artikel ini yang bertujuan agar mengetahui seberapa pengaruhnya kualitas pendidik terhadap inovasi pendidikan agar mutu pendidikan meningkat di dunia pendidikan. Pada Metode yang digunakan pada artikel ini adalah Studi Literatur. Sebab dengan adanya pendekatan kualitatif yang mana cara yang di gunakan untuk pengumpulan data menggunakan studi literasi berupa pengumpulan berbagai sumber bacaan seperti jurnal, buku-buku serta artikel dan juga beberapa referensi yang terdahulu. Dengan adanya informasi dan literasi dari sumber jurnal dan artikel yang relevan mengenai Kualitas pendidik terhadap inovasi pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kualitas Pendidik, Inovasi Pendidikan, Mutu Pendidikan.

Abstract

The world of education throughout the world has various problems in undergoing developments that occur in education. This requires the quality of educators to be ready to be the front line in solving these problems which will have an impact on educational innovation in order to improve the quality of education to make the young generation of a quality nation. So the existence of quality educators can face problems from developments occurring in education which currently still have a pandemic that has an impact on the quality of educators in developing innovations or creating them. Because the world of education really needs quality education that can not only solve problems in the classroom but more than that so that the quality of education increases greatly for which will affect the nation's students. This article aims to find out how much influence the quality of educators has on educational innovation so that the quality of education increases in the world of education. The method used in this article is Literature Study. Because there is a qualitative approach in which the method used for data collection uses literacy studies in the form of collecting various reading sources such as journals, books and articles as well as some previous references. With the existence of information and literacy from relevant journal sources and articles regarding the quality of educators on educational innovation in order to improve the quality of education.

Pendahuluan

Pada saat perkembangan inovasi di seluruh dunia dalam pendidikan. Maka berbagai permasalahan terjadinya suatu perubahan yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam mengatasinya agar tidak menjadi suatu yang menurunkan suatu mutu pendidikan

(Abbas, Syaharuddin, dkk., 2022) . Hal sering terjadi ialah ketidak siapan pendidik dalam menghadapi tersebut akan tetapi pendidik sellau berusaha dalam meningkatkan kualitasnya di pendidikan, sebab pada UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Jumriani dkk., 2021).

Tujuan pendidikan merupakan penguatan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan bukan persoalan yang mudah. Sekurang-kurangnya, ada permasalahan yang harus mendapat perhatian dari semua stake holders. Pertama, pendidikan merupakan dunia yang kompleks karena spektrumnya sangat luas dan beragam. Diskusi tentang pendidikan tidak pernah tuntas karena cakupan yang sangat luas seperti jalur, jenjang, sarana dan prasarana, sumber belajar, kualitas pendidik dan peserta didik, maupun tata kelola yang kurang efektif serta dunia pendidikan adalah dunia yang menantang karena menjawab kebutuhan yang terus berubah (Jumriani, J., 2021). Apa yang dipikirkan dan digagas hari ini tidak mampu menjawab tantangan yang harus dihadapi pada 3 (tiga) sampai 5 (tahun) mendatang. Pendek kata, penyelenggaraan pendidikan selalu tertinggal dari kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dunia kerja nantinya.

Pendidikan sebagai seni artinya pendidikan harus berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu (peserta didik). Sementara individu yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Di sinilah seorang pendidik harus mampu menghadapi setiap peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga seluruh peserta didik dapat belajar secara efektif. Pendidikan sebagai praktik dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan mengembangkan potensi peserta didik masing-masing serta mengantarkannya menjadi mandiri (Handy & Abbas, 2021). Oleh karena itu, proses pendidikan (pembelajaran) hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif karena pada dasarnya mereka yang belajar. Sementara keberadaan guru lebih berperan sebagai pemberi kemudahan (fasilitator). Dalam hal ini, penerapan metode praktik dalam proses pendidikan menjadi sangat penting.

Inovasi erat kaitannya dengan modernisasi karena keduanya merupakan perubahan sosial (Hapsari & Fatimah, 2021). Terwujudnya modernisasi bisa tergambarkan melalui munculnya inovasi yang menunjukkan kemajuan masyarakat, baik bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi sangat pentingnya pada dunia pendidikan.

Metode

Pada artikel ini yang bertujuan agar mengetahui seberapa pengaruhnya kualitas pendidik terhadap inovasi pendidikan agar mutu pendidikan meningkat di dunia pendidikan. Pada Metode yang digunakan pada artikel ini adalah Studi Literatur. Sebab dengan adanya pendekatan kualitatif yang mana cara yang di gunakan untuk pengumpulan data menggunakan studi literasi berupa pengumpulan berbagai suber bacaan seperti jurnal, buku-buku serta artikel dan juga beberapa referensi yang terdahulu. Dengan adanya informasi dan literaasi

dari sumber jurnal dan artikel yang relevan mengenai Kualitas pendidik terhadap inovasi pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka pendidikan sebagai profesi artinya tugas atau pekerjaan mendidik mensyaratkan dimilikinya keahlian atau disiplin ilmu spesifik. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya (Putra dkk., 2020; Putro, Rusmaniah, dkk., 2022; Susanto dkk., 2021). Pendidikan sebagai proses pengembangan pribadi. Artinya, pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik menjadi orang yang dewasa secara psikologis. Seseorang dikatakan dewasa terutama ditunjukkan dengan kemampuannya untuk membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang bermanfaat dan yang merugikan, dan mereka berperilaku sesuai dengan pemahaman tersebut (Nurqomah, R, 2021). Pendidikan sebagai proses sosial artinya memungkinkan peserta didik mampu berinteraksi dan saling menyesuaikan diri dengan sesama teman belajarnya sehingga bisa saling belajar secara efektif. Pendidikan sebagai pelatihan profesional bahwa para pendidik senantiasa berusaha mengembangkan profesinya melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas pengembangan profesi keguruan (Syaharuddin, 2020, hlm. 19; Syaharuddin dkk., 2021; Syaharuddin, S., 2020).

Inovasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik (efektif dan efisien) dari pada pembelajaran sebelumnya. Namun, pemikiran semacam ini dipandang kurang mendasar atau tidak memiliki landasan pijakan yang kuat. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran harus dipahami berdasarkan pengertian inovasi dari perspektif atau pendekatan ilmiah dan kritis (Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A., 2019; Nurqomah, R, 2021; Susanto dkk., 2021). Dalam perspektif ilmiah, inovasi adalah perubahan pada aspek teknologi (hard ware), bukan perubahan pada aspek soft ware. Dengan demikian, inovasi pembelajaran harus berorientasi pada pemanfaatan teknologi dari pada sekadar perubahan strategi dan metode pembelajaran. (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2022; M. R. Ilhami dkk., 2022; Putro, Putra, dkk., 2022; Subiyakto dkk., 2022; Syaharuddin dkk., 2022)

Berkaitan dengan pemikiran di atas, maka inovasi pembelajaran menjadi tugas yang berat. Untuk itu, inovasi pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan pola pikir yang kritis, baik yang berbasis pada teknologi tingkat rendah maupun teknologi tingkat tinggi. Pemikiran di atas sesuai dengan kenyataan bahwa inovasi pembelajaran harus dimulai dari sebuah gagasan dan suatu gagasan tidak selalu berkaitan dengan teknologi tingkat tinggi (M. Ilhami, 2020) . Misalnya, aktualisasi pendidikan harus dimulai dengan suatu gagasan, baik dengan maupun tanpa memanfaatkan teknologi. Apabila inovasi pembelajaran dipandang sebagai perubahan yang penuh makna, maka inovasi pembelajaran harus bertitik tolak dari asumsi dasar yang rasional dan objektif. Ada 2 (dua) asumsi dasar yang paling mendasar, yaitu:

tujuan (hasil) dan proses (Handy & Abbas, 2021; Mutiani, M., 2019; Syaharuddin dkk., 2021).

Inovasi pendidikan suatu perubahan menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan) di bidang pendidikan. Inovasi dalam pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan semua komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas di sistem pendidikan nasional (Abbas, Syaharuddin, dkk., 2022; Syaharuddin, 2020, hlm. 19; Syaharuddin dkk., 2021). Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Inovasi dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kualitas mutu pendidikan suatu negara (Jumriani dkk., 2022; Jumriani, J., 2021; Putro, Rusmaniah, dkk., 2022). Dengan adanya inovasi dalam pendidikan semua komponen berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak sekolah melakukan inovasi pendidikan. Banyak usaha dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan. Telah banyak dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Pengembangan inovasi di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya yakni Kurikulum, Proses Belajar mengajar, Manajemen Sekolah, Organisasi / kelembagaan sekolah, Sarana dan Prasarana, Pendidik dan tenaga kependidikan, Peserta didik, Media pembelajaran, Pembiayaan. Secara umum mutu mengandung arti derajat/tingkat keistimewaan suatu produk (hasil kerja), Profesionalisme guru suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik (Abbas, 2021). Peran guru profesional yaitu sebagai designer, edukator, administrator, inovator dan motivator. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional ialah status akademik, pengalaman belajar, mencintai profesi sebagai guru dan berkepribadian. Ada beberapa persyaratan guru diantaranya ialah persyaratan fisik, psikis, mental, persyaratan moral dan persyaratan intelektual atau akademis (Putro, Rusmaniah, dkk., 2022; Susanto dkk., 2021; Syaharuddin, M. A., 2020).

Peningkatan Kualitas Guru sangat perlu sebab Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum (Dwina dkk., 2022). Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proporsional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara yakni Mengikuti Penataran, penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing (Syaharuddin, M. A.,

2020). Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing, meningkatkan efesiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal, Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi (M. R. Ilhami, 2021).

Adapula peningkatan kualitas pendidik dengan mengikuti kursus-kursus pendidikan agar menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta computer juga pastinya pendidik memperbanyak membaca (Abbas, E. W., 2020; M. R. Ilhami, 2021; Jumriani, J., 2021; Putra dkk., 2020). sebab guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan dan informasi yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat.

Peningkatan Materi, dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih actual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran (Hapsari & Fatimah, 2021; M. Ilhami, 2020; Jumriani dkk., 2021b).

Peningkatan dalam Pemakaian Metode, sebab metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton (Jumriani dkk., 2022). Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai selalu berorientasi pada tujuan, Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja, Menggunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab. Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern (Dwina dkk., 2022; Handy & Abbas, 2021).

Peningkatan Sarana, sebab Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Abbas, Luqyana, dkk., 2022). Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan seperti Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan, Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar, Pembuatan media harus sederhana dan mudah, dan Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Semua sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (school building),

ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah (Mutiani dkk., 2021). sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah. Peningkatan Kualitas Belajar dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

Memberikan Motivasi Belajar, sebab motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa Memberikan penghargaan, usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan, Memberikan hukuman yang memberikan hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran (Mutiani, M., 2019). Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan. Mengadakan kompetisi dan lomba dengan Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan. untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan suatu sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran di sekolah supaya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas lulusan yang baik (Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A., 2019). Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Kesimpulan

Pada Dunia pendidikan, suatu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya serta kejayaannya suatu bangsa. Bangsa yang mampu menata pendidikan dengan baik mempunyai harapan besar dapat meraih kejayaannya. Kualitas suatu generasi ditentukan oleh sistem pendidikannya. Sistem yang baik menghasilkan generasi yang berkualitas, sebaliknya sistem pendidikan yang tidak efektif akan menghasilkan generasi yang tidak mempunyai daya saing. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Jadi Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa sebagai bentuk tuntutan

dari perkembangan zaman yang semakin hari membutuhkan dinamisasi pemikiran untuk menangani masalah-masalah global.

Inovasi pendidikan telah banyak dilakukan demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Banyaknya inovasi yang lahir dan dihadirkan banyak atau tidaknya telah mampu mengubah wajah pendidikan kita. Strategi baru yang dihadirkan harus mampu mendorong kualitas pendidikan kita ke arah yang lebih baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mendesak maka akan menjadikan mutu pendidikan akan menjadi lebih baik agar generasi muda menjadi berkualitas dari hasil kualitas pendidikan di dunia pendidikan sangat mempehuni.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2020). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis. Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis.*
- Abbas, E. W. (2021). *Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin.* 3, 9.
- Abbas, E. W., Luqyana, S. N., & Handy, M. R. N. (2022). *PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI.* 7, 6.
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>
- Dwina, I., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Ilhami, M. R., & Putra, M. A. H. (2022). Community Distribution Activities on The Riverbanks of Alalak River. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4895>
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2021). *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik—Integratif di Sekolah Dasar.* 3(3), 6.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon.* 8.
- Ilhami, M. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Barito Kuala.* 6, 10.
- Ilhami, M. R. (2021). BIOGRAPHIC VALUES OF H. ABDUL AZIS AS A SOURCE OF LEARNING IPS. *Jurnal Socius*, 10(2), 96. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v10i2.9507>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Jumriani, J. (2021). *Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013.*

- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021a). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021b). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). *Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin)*.
- Nurqomah, R. (2021). Ilmu Pendidikan Psikologi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *Ilmu Pendidikan Psikologi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia*.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2461>
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669–1680. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Syaharuddin, M. A.,. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of

- Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98.
<https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979–987.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.796>